

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DAN MEMBACA BERITA
MELALUI BAHAN MATERI MASALAH SOSIAL
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 PATI**

***IMPROVING THE ABILITY OF WRITING AND READING NEWS THROUGH
MATERIALS SOCIAL PROBLEMS
STUDENT CLASS VIII SMP NEGERI 3 PATI***

Nyamat

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pati

Email : nyamatmp@gmail.com

Naskah Masuk: 21 Juni 2017

Naskah Revisi: 10 Oktober 2017

Naskah Diterima: 23 Oktober 2017

ABSTRACT

As the educational institution, schools should improve continuously to create the high-quality education. The purpose of this study was to describe the initial condition and the improvement of student's news writing and reading skills regarding social issues. This study used classroom-action research design, namely self-reflection method. It involved 25 students of the first semester at 8th grade, SMP 3 Pati. The study was conducted in the pre-cycle used the printed textbooks and two cycles : the cycle 1 used printed and electronics (television) news sources, while the cycle 2 used the materials produced by the students by exploring the surround social issues. The results of the study were: (1) In the pre-cycle, the student acquired on average 81.48 for the writing skill and 79.42 for the news-reading skill. (2) In the cycle 1, the students acquired 89.9 and 82.62 for news writing and reading skills respectively. Meanwhile, in cycle 2, their news writing improved to 90.7 and their reading skill improved to 90.78

Keywords: *social issues, writing, reading, news*

ABSTRAK

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah secara terus menerus harus mengadakan pembenahan diri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi awal dan peningkatan kemampuan menulis dan membaca berita melalui bahan materi masalah sosial. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui metode refleksi diri. Penelitian dilakukan terhadap 25 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pati semester 1. Analisis data dilakukan yaitu pra siklus dengan teks dari buku cetak dan 2 siklus : (1); siklus 1 menggunakan bahan dari media cetak dan elektronik (televisi); sedangkan siklus 2 bahan materi yang dihasilkan peserta didik dengan menggali masalah-masalah sosial di lingkungannya. Hasil penelitian adalah (1) pada kondisi awal, nilai siswa rata-rata 81,48 untuk kemampuan menulis and 79,42 untuk kemampuan membaca berita. (2) Siklus 1, nilai siswa rata-rata 89,8 dan 82,62 untuk kemampuan menulis dan membaca berita. Sementara, pada siklus 2, kemampuan menulis berita meningkat menjadi 90,70 dan membaca berita meningkat menjadi 90,78.

Kata kunci: *masalah sosial, menulis, membaca, berita*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berusaha secara terus menerus dan terprogram mengadakan pembenahan diri di berbagai bidang baik sarana dan prasarana, Pelayanan administrasi dan informasi serta kualitas pembelajaran secara utuh dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor guru saja, tetapi berbagai faktor lainnya juga berpengaruh untuk menghasilkan keluaran atau *output* proses pengajaran yang bermutu. Namun pada hakikatnya, guru tetap merupakan unsur kunci utama yang paling menentukan sebab guru adalah salah satu unsur utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan mutu pembelajaran, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan media belajar yang menarik (Nyamat, 2012).

Salah satu peran guru sebagai tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah menciptakan pembelajaran yang berkualitas dalam kelas. Keterampilan dari seorang guru diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar anak didik mudah memahami materi yang diberikan guru. Jika guru kurang menguasai materi pembelajaran maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa memuaskan. Mengingat periode akhir milenium ke-2 yang merupakan

masa transisi dari abad ke-20 menuju abad ke-21 atau milenium kedua menuju milenium ketiga ditandai dengan fenomena penting yang terjadi dalam skala global, yaitu tuntutan demokratisasi yang dibarengi dengan menguatnya arus globalisasi dalam bidang sosial budaya dalam sistem pasar bebas (Dawamudin, 2002).

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa, serta sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis, agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan efisien. Proses pembelajaran dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Dwiyanto, 2012). Pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan sesuatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.

Salah satu contoh pembelajaran yang dapat dijumpai di SMP menunjukkan sebagian besar pembelajaran bahasa Indonesia diberikan secara klasikal dengan model pembelajaran yang berfokus pada buku materi pembelajaran yang diterbitkan oleh pemerintah maupun penerbit swasta. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Pati hasil belajar siswa kelas VIII pada materi menulis dan membaca berita mata pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini diperoleh dari hasil ulangan tahun pelajaran 2016/2017 dari jumlah siswa 25 orang, pada

kemampuan menulis berita 13 orang atau 52% yang memiliki nilai di atas 80 sedangkan 12 orang atau 48% memiliki nilai di bawah 80. Adapun perolehan nilai kemampuan membaca berita 16 orang atau 64% yang memiliki nilai di atas 80 sedangkan 9 orang atau 36% memiliki nilai di bawah 80. Nilai siswa dalam kemampuan menulis berita maupun membaca berita belum tuntas KKM secara klasikal yang telah ditetapkan pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Pati yaitu 75% dari jumlah siswa memiliki nilai 80 secara perorangan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas guru masih tergantung pada bahan ajar dari buku materi pembelajaran siswa cenderung pasif dalam menerima informasi, pengetahuan dan ketrampilan dari materi tersebut. Materi pelajaran ini diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pati pada materi menulis dan membaca berita mata pelajaran bahasa Indonesia.

Antisipasi terhadap proses belajar yang pasif ini, diharapkan guru dapat mengembangkan suatu bahan materi pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Salah satu alternatif bahan materi pembelajaran yang dimanfaatkan dari kegiatan pembelajaran yaitu masalah sosial yang ada di sekitar peserta didik. Endardi (2005) berpendapat konteks atau komponen peristiwa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kajian sosiodialektologi dan pragmatik. Aspek ini meliputi penutur, mitra tutur, orang ketiga, tujuan tutur, situasi tutur, dan hal

yang dituturkan. Hal serupa diungkapkan Hartanti (2012) materi pelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi menitik beratkan pada kompetensi berkomunikasi.

Penggunaan materi yang berkaitan langsung dengan peserta didik pembelajaran kontekstual akan terwujud yaitu suatu pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pendapat Sudaryatni (2012) dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa dapat belajar untuk menyampaikan dan mengetahui hal-hal yang abstrak serta sulit dipahami menjadi lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menulis dan membaca berita melalui bahan materi masalah sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pati semester 1 tahun pelajaran 2016/2017; (2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis dan membaca berita melalui bahan materi masalah sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pati semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Berita

Berita adalah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa (Yosef dalam Mordekhay, 2009). Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita adalah cerita atau keterangan mengenai

kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar; laporan; pemberitahuan; pengumuman. Sebagai makhluk terbatas, manusia harus berbicara.

Berita merupakan bentuk bahasa ragam jurnalistik yaitu ragam yang dipakai para pengasuh media massa untuk menyajikan berita bagi audiensnya (Dewabrata, 2010). Media merupakan bagian dari komunikasi massa yaitu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak ataupun elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Menulis Berita

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya (Yunus, 2013). Sebagai Empat unsur yang terlibat dalam menulis yaitu penulis, pesan, saluran atau medium, dan penerima pesan. Menurut Suwandi (2008) berita atau warta secara leksikal berarti kabar. Menulis berita berarti menulis kabar. Orang yang profesinya mencari dan menulis berita disebut wartawan atau jurnalis. Peristiwa-peristiwa yang disajikan dalam berita adalah kejadian-kejadian yang berhubungan dengan politik, ekonomi, sosial, budaya, kriminalitas, olahraga, hobi dan sebagainya. Penyajian berita tidak boleh memasukkan pendapat-pendapatnya dan berita yang disampaikan harus objektif.

Berita merupakan tulisan ekposisi. Oleh karena itu, berita mempunyai tujuan utama untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Masalah yang dikomunikasikan terutama informasi. Hal atau sesuatu yang

dikomunikasikan terutama berupa: (1) data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi, (2) suatu analisis atau penafsiran yang obyektif terhadap seperangkat fakta, dan (3) tentang fakta seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian yang khusus, asalkan tujuan utamanya memberikan informasi (Yunus, 2013).

Struktur penulisan berita menggunakan piramida terbalik. Tujuannya agar setiap penulisan berita wartawan dapat tersusun dengan sistematis. Maksudnya, penulisan berita pada alinea pertama merupakan inti berita atau isi keseluruhan dari berita. Setelah itu, tubuh berita dan penutup. Dalam piramida terbalik, semakin turun alinea maka semakin kurang pentingnya isi berita itu. Jadi dapat dipahami penulis, piramida terbalik merupakan aturan yang sudah baku dari teknik penulisan berita (Mordekhay).

Menurut Robert Gunning dalam Ishwara (2014) ada sepuluh prinsip menulis berita yaitu (a) usahakan agar kalimat rata-rata pendek; (b) pilih yang sederhana daripada yang kompleks; (c) pilihlah kata-kata yang lazim, (d) hindari kata-kata yang tidak perlu; (e) beri kekuatan pada kata kerja; (f) tulislah sebagaimana berbicara, (g) gunakan istilah yang bisa digambarkan oleh pembaca, (h) hubungkan dengan pengalaman pembaca, (i) gunakan sepenuhnya variasi; dan (j) menuliskan untuk menyatakan, bukan untuk memengaruhi.

Menurut Laksono (2008) langkah penyusunan berita meliputi penemuan peristiwa atau kejadian; pencarian sumber berita; mengadakan wawancara; mencatat hal-hal penting; dan menyusun berita.

Membaca Berita

Membacakan teks berita merupakan salah satu kompetensi membaca nyaring. Kompetensi membaca nyaring menuntut pembaca berekspresi secara lisan sesuai dengan isi berita. Kemampuan membacakan teks berita menuntut kemampuan untuk mengomunikasikan teks yang dibaca kepada orang lain dengan lafal, intonasi, jeda, irama, vokal, dan ekspresi dengan jelas dan tepat. Kejelasan dan ketepatan dalam mengomunikasikan teks yang dibaca sangat diperlukan agar teks yang dibaca itu dapat dipahami orang lain dengan mudah sehingga orang lain terkesan dan tertarik terhadap isi berita yang dibaca (Suwandi, 2008).

Menurut Laksono (2008) agar berita yang dilisankan mudah dipahami oleh pendengar, pembaca berita perlu memahami pemenggalan frasa (satuan makna) dalam melisankan berita. Pemenggalan dilakukan pada setiap satuan makna bukan per kata. Sebelum membaca perlu diberi tanda jeda seperti (a) tanda satu garis miring (/) digunakan untuk jarak satu hembusan nafas (satu ketukan) atau digunakan antarkata dalam frasa, (b) Tanda dua baris (//) digunakan untuk tempo ucapan dua ketukan atau digunakan antarfrasa dalam klausa, dan (c) tanda silang ganda (#) digunakan antarkalimat dalam wacana.

Masalah Sosial

Negara Indonesia termasuk negara berkembang masih memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Legawa (2008) sumber daya alam yang ada belum dimanfaatkan secara optimal karena kekurangan tenaga ahli dan modal

kecil. Tingkat kehidupan yang rendah itu tampak jelas secara kuantitatif maupun kualitatif : pendapatan perkapita yang rendah, kondisi perumahan yang tidak memadai, sarana kesehatan yang terbatas, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kematian yang tinggi, tingkat harapan hidup (*life expectancy*) yang rendah, perasaan kacau tidak menentu, dan rasa putus asa.

Berbagai tekanan dan masalah kependudukan yang merupakan masalah kompleks di negara-negara berkembang, antara lain: 1) laju pertumbuhan dan jumlah penduduk relatif tinggi; 2) persebaran penduduk tidak merata; 3) tingginya angka beban tanggungan; 4) kualitas penduduk relatif rendah sehingga mengakibatkan tingkat produktivitas penduduk juga rendah; 5) angka kemiskinan dan pengangguran relatif tinggi; serta 6) rendahnya pendapatan perkapita (Fattah, 2008).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang disingkat PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat sehingga penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar menulis dan membaca berita.

Penelitian peningkatan kemampuan menulis dan membaca berita melalui bahan materi masalah sosial 25 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pati semester 1 tahun pelajaran 2016/2017

mengupayakan bahan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan masalah sosial di lingkungan peserta didik. Materi pembelajaran menulis dan membaca berita prasiklus menggunakan teks dari buku cetak sebagai bahan pembelajaran. Siklus 1 menggunakan bahan dari media cetak dan elektronik (televisi). Siklus 2 bahan materi pembelajaran menggunakan teks yang dihasilkan peserta didik dengan menggali masalah-masalah sosial di lingkungannya.

Bahan materi pembelajaran siklus 2 ini menggunakan cara paradigma atau cara pandang *imersi*, pengerjaan (*employment*), demonstrasi, tanggungjawab (*responsibility*), uji coba (*trial-error*), dan pengharapan (*expectation*). Teks yang dihasilkan peserta didik dengan menggali masalah-masalah sosial di lingkungannya sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia berarti menerjunkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan berbahasa yang dipelajarinya (*imersi*).

Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan berbahasa yang bermakna, fungsional, dan otentik. Bermakna karena kegiatan berbahasa dengan menggunakan teks yang dihasilkan peserta didik dengan menggali masalah-masalah sosial di lingkungannya dapat menghasilkan wawasan, sikap atau keterampilan baru yang secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesianya. Fungsional karena aktivitas berbahasa yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dalam berkomunikasi. Sedangkan otentik dari bahan materi pembelajaran ini karena aktivitas berbahasa terjadi

dalam konteks yang jelas, lazim digunakan dalam kenyataan berbahasa Indonesia di luar kelas.

Bahan materi pembelajaran ini termasuk kategori demonstrasi karena peserta didik belajar bahasa Indonesia dengan pemodelan dan dukungan yang disediakan guru dapat menjadikan sesuatu (konsep, sikap, keterampilan) yang abstrak, rumit atau sulit menjadi konkret, sederhana atau mudah karena gambaran yang ditampilkannya. Ketika peserta didik diberikan model menulis dan membaca berita dengan membaca media cetak dan melihat contoh berita di televisi (TV), mereka terinspirasi dan mencontoh secara kreatif apa dan bagaimana menulis dan membacakan berita itu.

Bahan materi pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih aktivitas berbahasa yang akan dilakukan. Upaya ini bermanfaat untuk menyalurkan minat dan keinginan dalam belajar bahasa dan menjadikan peserta didik lebih percaya diri dan bertanggung jawab atas tugas atau kegiatan yang dipilih dan dilakukannya. Jika peserta didik mendapat tugas menulis teks berita akan semaksimal mungkin menghasilkan teks berita yang layak untuk disajikan dalam bentuk tayangan video. Peserta didik yang bertugas jadi reportase akan berusaha membawa pemirsa seolah-olah dijelaskan langsung dari lokasi atau hasil wawancara dengan narasumber. Pembaca berita juga berusaha menyampaikan dengan kaidah membaca berita yang benar baik lafal, intonasi, mimik, dan kinesik sesuai pemodelan. Begitu seterusnya untuk tugas-tugas lain, baik pengambil gambar, editing video, maupun pengisi suara musik.

Bahan materi menggunakan teks yang dihasilkan peserta didik dengan menggali masalah-masalah sosial di lingkungannya juga sebagai ajang uji coba (*trial-error*) serta pengharapan (*expectation*) bagi peserta didik. Bahan ini memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan dari prespektif atau sudut pandang mereka. Kesalahan dalam belajar bahasa mereka merupakan proses belajar bahas itu sendiri. Oleh karena itu, peserta didik akan lebih percaya diri dalam belajar apabila mereka mengerti bahwa kegiatan tersebut memberi kesempatan untuk memperbaiki atau menyempurnakan hasil kerjanya melalui uji coba yang dilakukannya. Mereka akan berupaya untuk sukses atau berhasil dalam belajar menulis dan membacakan berita melalui tayangan video yang dibuatnya.

Proses pemilihan bahan materi pembelajaran dalam penelitian ini untuk pra siklus bahan materi pembelajaran menulis dan membaca berita menggunakan bahan umum yang ada pada buku-buku pelajaran baik yang diterbitkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun yang diterbitkan penerbit swasta. Siklus 1 bahan materi pembelajaran menulis dan membaca berita menggunakan bahan masalah-masalah sosial yang ada pada media massa baik media cetak maupun media elektronik (internet). Sedangkan bahan materi pembelajaran menulis dan membaca berita pada siklus 2 menggunakan bahan materi pembelajaran masalah-masalah sosial yang ditentukan oleh peserta didik yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian kompetensi dasar 4.2 menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik) pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII semester gasal membutuhkan inovasi atau pembaharuan. Paradigma atau pandangan bahan materi pembelajaran dari buku paket maupun pendamping yang dianggap satu-satunya sumber bahan materi pembelajaran kurang tepat.

Oleh sebab itu, bahan materi menulis dan membaca berita diperlukan penemuan/pembaharuan dari paradigma atau pandangan di atas. Masalah sosial yang ada di sekitar peserta didik perlu digali. Masalah sosial tersebut baik dari media massa maupun ditemukan sendiri oleh peserta didik. Siklus 1, peserta didik dalam menulis dan membaca berita masih menggunakan bahan materi dari media massa. Hasil nilai dalam kompetensi menulis dan membaca berita ada peningkatan dibandingkan pada pra siklus yang menggunakan bahan materi pembelajaran dari buku paket maupun pendamping. Kompetensi materi tersebut makin meningkat ketika pada siklus 2 peserta didik, dengan difasilitasi dan dimotivasi guru, menggali bahan materi masalah sosial di lingkungan mereka. Bahan materi tersebut ditulis dalam bentuk naskah berita kemudian disajikan dalam rekaman video.

Pra Siklus

Pembelajaran menulis dan membaca berita mata pelajaran bahasa

Indonesia memerlukan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan media belajar yang menarik (Nyamat, 2012). Kurangnya perhatian terhadap bahan materi yang diajarkan terutama pada rancangan menyebabkan hasil belajar masih tergolong rendah. Kondisi pra siklus menunjukkan kemampuan menulis berita 13 orang (dari 25 orang siswa) atau 52% yang memiliki nilai di atas 80 sedangkan 12 orang (dari 25 orang siswa) atau 48% memiliki nilai di bawah 80. Adapun perolehan nilai kemampuan membaca berita 16 orang (dari 25 orang siswa) atau 64% yang memiliki nilai di atas 80 sedangkan 9 (dari 25 orang siswa) orang atau 36% memiliki nilai di bawah 80. Sesuai pendapat Dwiyanto (2012) proses pembelajaran tersebut masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Siklus 1

Kondisi siklus 1 menunjukkan kemampuan menulis berita 21 orang (dari 25 orang siswa) memperoleh nilai di atas 80 (KKM) atau 82%. Masih tersisa 4 orang (dari 25 orang siswa) memperoleh nilai di bawah KKM (80) atau 16%. Adapun perolehan nilai kemampuan membaca berita 22 orang (dari 25 orang siswa) atau 88% yang memiliki nilai di atas 80 sedangkan 3 orang (dari 25 orang siswa) atau 12% memiliki nilai di bawah 80. Hasil belajar peserta didik siklus 1 pada materi menulis dan membaca berita mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan, sesuai dengan pendapat Hartanti (2012) materi pelajaran siklus 1

tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi sudah menitik beratkan pada kompetensi berkomunikasi. Walaupun komunikasi tersebut sebatas tampilan di depan kelas.

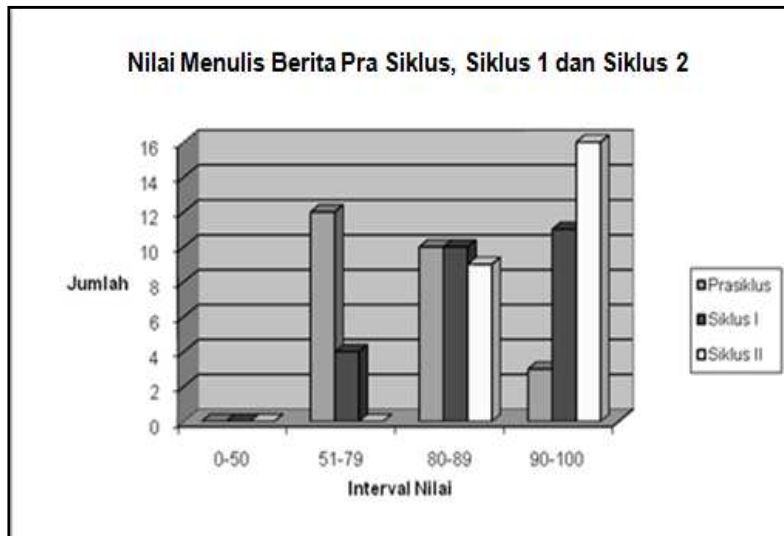
Siklus 2

Pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar cukup signifikan. Hal ini karena siswa menampilkan video ciptaan mereka. Hal ini sesuai pendapat Sudaryatni (2012) pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa dapat belajar untuk menyampaikan dan mengetahui hal-hal yang abstrak serta sulit dipahami menjadi lebih mudah. Roswanto (2002) menyatakan bahwa dengan pembuatan video, siswa berlatih berbicara. Berbicara adalah suatu pencerminan (*mirroring*). Pencerminan tidak hanya merefleksikan satu wujud, satu hal, melainkan suatu keseluruhan. Di dalam pembicaraan, kemungkinan-kemungkinan yang terbatas dari kata atau istilah diorientasikan ke arah pengertian yang dimaksud, seperti halnya ke arah yang tak terbatas. Dengan demikian, menjadi jelas struktur keterbatasan manusia dalam pusat bahasa tergambar dalam *belongingness* yang dikarakterisir oleh *hearing* dan *speaking*. Kondisi siklus 2 menunjukkan kemampuan menulis dan membaca berita siswa dalam video otomatis mengembangkan keterampilan berbicara sehingga 100% yang memperoleh nilai di atas 80 sudah mencapai 100% dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 80.

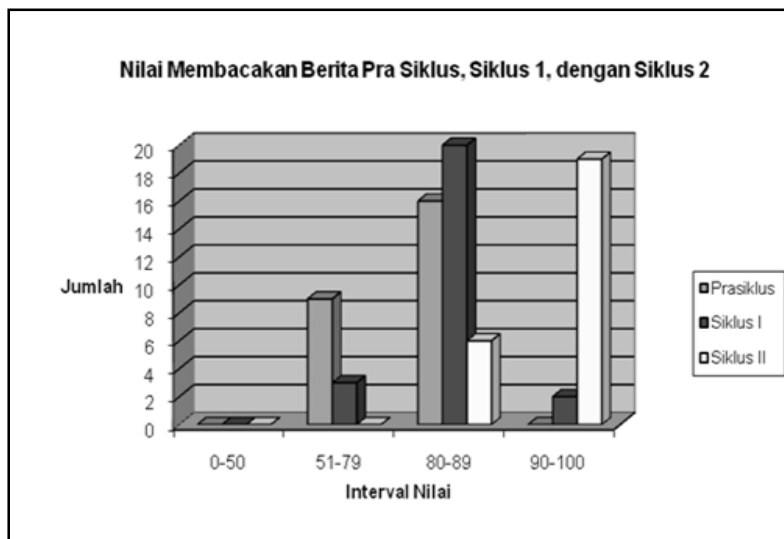
Data penelitian peningkatan kemampuan menulis berita melalui bahan materi masalah sosial dari keseluruhan data nilai pada kemampuan menulis berita nilai rata-rata 90,7 dengan sebaran

nilai tertinggi diraih oleh tujuh anak yaitu memperoleh nilai 95, sedangkan tiga anak mendapat nilai terendah yaitu nilai 73. Rata-rata nilai menulis berita disajikan pada Gambar 1. Penelitian peningkatan kemampuan membaca berita melalui bahan materi masalah sosial dari

keseluruhan data nilai pada kemampuan membaca berita nilai rata-rata 90,78 dengan sebaran lima siswa mendapat nilai tertinggi yaitu 93, sedangkan enam anak mendapat nilai terendah masing-masing nilai 89. Rerata nilai membaca berita disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1.
Nilai Menulis Berita Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2
Sumber : Pengolahan data (2017)



Gambar 2.
Nilai Membacakan Berita Pra Siklus, Siklus 1, dengan Siklus 2
Sumber : Pengolahan data (2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemanfaatan bahan materi pembelajaran masalah sosial dalam pembelajaran menulis dan membaca berita mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati membantu menciptakan pembelajaran kontekstual dengan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang komunikatif. Materi pembelajaran masalah sosial dapat disajikan sebagai alat berkomunikasi dalam pembelajaran; lebih menekankan proses belajar mengajar dan bukan pokok bahasan (*content*); dapat memberi dorongan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara wajar. Perolehan nilai kemampuan menulis berita pada pra siklus rata-rata 81,48 dan membaca berita 79,42. Siklus 1 perolehan nilai rata-rata pada kemampuan menulis berita 89,8 dan membaca berita 82,62. Siklus 2 meningkat menjadi 90,70 dan membaca berita 90,78.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak terkait yaitu bagi guru : dapat meningkatkan kreativitas dalam sistem pengajaran untuk meningkatkan kephahaman siswa terhadap materi yang diberikan; bagi sekolah: menjadi bahan masukan dalam memilih materi bahan pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah; dan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati : dapat membantu memberi masukan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan di Kabupaten Pati khususnya bidang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dawamudin, M. (2002). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Menunjang Proses Demokrasi. *Profetika*, 4(1), 1-24.
- Dewabrata, A. M. (2010). *Seri Jurnalistik Kompas: Kalimat Jurnalistik "Panduan Mencermati Penulisan Berita"*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Dwiyanto. (2012). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *The Great Wind Blows* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri III Kopen Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012. *Widya Sari*, 14(3), 32-51.
- Endardi, J. dan I. Y. Fernandez. (2005). Sopan-Santun Bahasa Jawa di Lingkungan Keluarga; Sebuah Kajian Sosiodialektologi Studi Kasus pada Penuturan Bahasa Jawa di Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta. *Humanika*, 18(3), 411-424.
- Fattah, S., Trimanto, J., Waskito, J., Setyawan, M. T. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial : untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartanti, R. D. (2012). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Teks Report dengan Metode Presentasi dan Tanya Jawab di Kelas IX SMP Negeri 2 Jatipuro Tahun Pelajaran 2010-2011. *Widya Sari*, 14(3), 08-125.

- Ishwara, L. (2014). *Seri Jurnalistik Kompas : Jurnalisme Dasar "Skeptis itulah Ciri Khas Jurnalisme, hanya dengan Bersikap Skeptis, sebuah Media dapat Hidup"*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2017). Pengertian Berita. <https://kbbi.web.id/berita>, diakses 16 Oktober 2017.
- Laksono, K., Yulianto, B., Harsiyati T., Nurhadi. (2008). *Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Legawa, I W. (2008). *Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Sosial: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Edisi 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Mordekhay. (2009). *Teknik Peliputan, Penulisan, dan Penyuntingan Berita Perkotaan Pada Harian Umum Berita Kota*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Komunikasi Universitas Indonusa Esa Unggul.
- Nyamat. (2012). Keefektifan Media Sosial Edmodo dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2011/2012. *Widya Sari*, 14(3), 08-107.
- Roswanto, A. (2002). Konsepsi Keterbatasan Manusia Menurut Gadamer dan Implikasinya bagi Keberagaman Kontemporer. *Profetika*, 4(1), 94-122.
- Sudaryatni. (2012). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA-Biologi Materi Fotosintesis melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jatisrono Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011. *Widya Sari*, 14(3), 16-31.
- Suwandi., Sarwiji., Sutarmo. (2008). *Bahasa Indonesia 2: Bahasa Kebanggaanku untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Yunus, M., P. Santosa, T. Prakoso dan I. Cahyani. (2013). *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

BIODATA PENULIS

Nyamat, lahir di Pati 15 September 1968. Pendidikan Magister Pengkajian Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta. Saat ini bekerja di SMP Negeri 3 Pati.